



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Perbandingan strategi manajemen disiplin siswa pada madrasah aliyah negeri di Indonesia

Inda Lestari^{*)}, Mesiono Mesiono

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 12th, 2026

Revised May 20th, 2026

Accepted May 24th, 2026

Keywords:

Manajemen disiplin

Siswa

Madrasah

Pendidikan karakter

Studi perbandingan

ABSTRAK

Disiplin siswa merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena berkaitan dengan pembentukan karakter dan keteraturan proses pembelajaran di madrasah. Namun, penelitian mengenai perbandingan manajemen disiplin siswa antar madrasah masih terbatas, khususnya pada konteks madrasah aliyah negeri. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen disiplin siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan melalui aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi disiplin siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi perbandingan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua madrasah menerapkan manajemen disiplin secara sistematis melalui tata tertib, pembinaan karakter, pengawasan disiplin, dan evaluasi perilaku siswa. Perbedaan pendekatan terlihat pada penerapan pembinaan humanis dan religius serta pengawasan disiplin yang lebih terstruktur. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan manajemen disiplin dipengaruhi oleh konsistensi penerapan aturan, keteladanan guru, koordinasi antar pihak madrasah, dan keterlibatan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan integrasi antara pendekatan pembinaan karakter dan sistem pengawasan disiplin yang terstruktur sebagai upaya meningkatkan efektivitas manajemen disiplin siswa di madrasah.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Inda Lestari,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: indalestari2554@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, kepribadian, dan akhlak yang baik (Mulyasa, 2007). Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembentukan karakter yang baik (Hasbullah, 2015). Dalam sistem pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama pendidikan karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah disiplin. Disiplin menjadi fondasi utama dalam menciptakan keteraturan, tanggung jawab, dan suasana belajar yang kondusif di lingkungan pendidikan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter dan keberhasilan proses pendidikan di lingkungan sekolah maupun madrasah (Raharja, 2023).

Proses pendidikan menjadikan disiplin sebagai salah satu unsur yang sangat penting karena berkaitan dengan keteraturan, ketertiban, dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Suryosubroto, 2016). Disiplin membantu siswa memahami batasan perilaku yang harus dipatuhi selama berada di lingkungan pendidikan. Sikap disiplin juga mendorong siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Suasana belajar yang tertib akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku serta kesadaran untuk melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Melalui disiplin, siswa dibiasakan untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan menjaga perilaku agar sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Rahayu dan Suyatman (2024) menjelaskan bahwa kesadaran diri siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan siswa dalam menaati tata tertib madrasah.

Disiplin siswa merupakan bagian integral dari manajemen peserta didik yang harus dikelola secara sistematis dan berkelanjutan (Arikunto, 2010). Dalam konteks pendidikan modern, disiplin tidak lagi dipahami hanya sebagai bentuk hukuman terhadap pelanggaran aturan, melainkan sebagai proses pembinaan karakter dan pengembangan kesadaran diri peserta didik. Manajemen disiplin siswa mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi terhadap perilaku siswa dalam menjalankan tata tertib madrasah. Subaidi (2023) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Perspektif pendidikan Islam memandang disiplin tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan formal sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan pengendalian diri peserta didik (Arifin, 2014: 56). Nilai disiplin dalam Islam tercermin dalam pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara teratur, tepat waktu, dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan nilai-nilai religius dan penerapan tata tertib yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Auliya (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter religius dan disiplin di madrasah berperan penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

Menurut Pidarta (2013), disiplin siswa merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena berkaitan langsung dengan keteraturan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penerapan disiplin di sekolah harus dilakukan melalui manajemen yang baik agar tujuan pembinaan siswa dapat tercapai secara optimal. Manajemen disiplin siswa mencakup proses perencanaan, implementasi, pengawasan, dan evaluasi terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Kompri (2017: 81) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik harus dilakukan secara sistematis agar proses pembinaan siswa berjalan efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Penelitian Mufroh, Subaidi, dan Khoiruddin (2024) juga menunjukkan bahwa pembinaan disiplin melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif di madrasah dapat meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan (Sudjana, N. 2000).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan kedisiplinan yang baik (Muhaimin, 2009). Disiplin di madrasah tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga mencakup pembiasaan ibadah, sopan santun, tanggung jawab, dan nilai-nilai religius. Oleh sebab itu, penerapan disiplin di madrasah membutuhkan strategi manajemen yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Namun demikian, implementasi disiplin siswa di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi, perubahan perilaku remaja, rendahnya kesadaran siswa terhadap tata tertib, serta kurang optimalnya pengawasan menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan disiplin di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai bentuk pelanggaran disiplin masih ditemukan di madrasah, seperti keterlambatan hadir ke sekolah, pelanggaran tata tertib berpakaian, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas akademik, serta perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah.

MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan merupakan madrasah negeri yang memiliki jumlah siswa besar dan dinamika peserta didik yang kompleks. Kedua madrasah tersebut telah menerapkan berbagai kebijakan disiplin untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib dan kondusif. Namun demikian, masih ditemukan berbagai permasalahan disiplin seperti keterlambatan siswa, pelanggaran tata tertib, kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan, dan belum optimalnya koordinasi antar pihak madrasah dalam pembinaan disiplin. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan disiplin siswa masih memerlukan strategi manajemen yang efektif agar proses pembinaan peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Penelitian mengenai disiplin siswa sebelumnya umumnya lebih banyak membahas pengaruh disiplin terhadap hasil belajar, pendidikan karakter, maupun faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa. Penelitian Raharja (2023) menekankan pentingnya disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter di madrasah, sedangkan penelitian Subaidi (2023) lebih menyoroti pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian Auliya (2024) juga membahas implementasi pendidikan karakter religius dalam pembentukan disiplin siswa di madrasah. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji manajemen disiplin siswa melalui pendekatan studi perbandingan antar madrasah, khususnya pada madrasah aliyah negeri.

Studi perbandingan penting dilakukan karena setiap madrasah memiliki karakteristik peserta didik, budaya organisasi, pola kepemimpinan, dan strategi pembinaan disiplin yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi efektivitas penerapan disiplin siswa di lingkungan madrasah. MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan dipilih karena kedua madrasah tersebut merupakan madrasah aliyah negeri dengan jumlah siswa yang besar serta memiliki dinamika pelanggaran disiplin yang relatif kompleks. Selain itu, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara khusus membandingkan manajemen disiplin siswa di kedua madrasah tersebut sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan kerangka manajemen peserta didik yang dikemukakan oleh Kompri (2017) dan Arikunto (2010) yang menekankan bahwa manajemen disiplin siswa dilakukan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi disiplin peserta didik. Kerangka tersebut digunakan sebagai dasar analisis dalam membandingkan implementasi manajemen disiplin siswa di MAN 1 Medan dan MA

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini diarahkan pada pertanyaan: (1) bagaimana perencanaan disiplin siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan; (2) bagaimana pelaksanaan disiplin siswa di kedua madrasah; (3) bagaimana pengawasan dan evaluasi disiplin siswa dilakukan; serta (4) bagaimana persamaan dan perbedaan manajemen disiplin siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan manajemen disiplin siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi disiplin peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi perbandingan deskriptif (Sugiyono, 2012) untuk menganalisis manajemen disiplin siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi disiplin siswa pada kedua madrasah. Desain studi perbandingan digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penerapan manajemen disiplin di masing-masing madrasah berdasarkan kerangka manajemen peserta didik yang dikemukakan oleh Kompri (2017) dan Arikunto (2010). Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan pada Januari sampai Maret 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan disiplin siswa. Informan penelitian terdiri atas 2 wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, 2 guru bimbingan konseling, 4 wali kelas, 4 guru mata pelajaran, dan 8 siswa dari kedua madrasah. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dipilih karena memiliki peran dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan disiplin, guru BK dipilih karena terlibat dalam pembinaan siswa, wali kelas dan guru mata pelajaran dipilih karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai implementasi disiplin dari perspektif peserta didik. Data sekunder diperoleh dari dokumen tata tertib madrasah, arsip pelanggaran siswa, laporan kegiatan, foto dokumentasi, buku, dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan disiplin siswa dan penerapan tata tertib di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi disiplin siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa tata tertib madrasah, arsip pelanggaran siswa, surat pembinaan, dan dokumen kegiatan kesiswaan.

Keabsahan data dilakukan melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Uji credibility dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Transferability dilakukan dengan mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci sehingga memungkinkan penelitian dipahami pada konteks lain yang sejenis. Dependability dilakukan melalui proses audit terhadap seluruh tahapan penelitian, sedangkan confirmability dilakukan dengan memastikan bahwa data dan hasil penelitian diperoleh berdasarkan temuan lapangan, bukan subjektivitas peneliti.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Data kemudian dikategorikan berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi disiplin siswa untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan manajemen disiplin di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Manajemen Disiplin Siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen disiplin siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan tata tertib, pembentukan program pembinaan siswa, serta koordinasi antar pihak madrasah. Kedua madrasah menjadikan tata tertib sebagai pedoman utama dalam mengatur perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tata tertib tersebut mencakup aturan kehadiran, penggunaan seragam, etika perilaku, kegiatan keagamaan, serta bentuk sanksi terhadap pelanggaran disiplin.

Di MAN 1 Medan, perencanaan disiplin dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan program disiplin dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa. Guru BK terlebih dahulu melakukan asesmen terhadap bentuk pelanggaran yang sering terjadi sebelum menentukan strategi pembinaan yang akan diterapkan.

Selain itu, MAN 1 Medan menerapkan pendekatan disiplin berbasis budaya religius. Program pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan kegiatan keagamaan lainnya dimasukkan dalam program pembinaan disiplin siswa. Madrasah juga melakukan sosialisasi tata tertib pada awal tahun ajaran melalui kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai aturan dan budaya sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa wali kelas dan guru BK memiliki peran penting dalam proses perencanaan disiplin di MAN 1 Medan. Wali kelas melakukan pemantauan terhadap kondisi siswa dan melaporkan perkembangan perilaku siswa kepada pihak kesiswaan. Selain itu, madrasah menyusun jadwal pengawasan harian yang melibatkan guru piket dan tim ketertiban sekolah untuk mendukung pelaksanaan disiplin siswa.

Sementara itu, MAN 3 Medan melakukan perencanaan disiplin melalui pembentukan tim khusus kedisiplinan yang bertanggung jawab terhadap pengawasan dan penanganan pelanggaran siswa. Tata tertib siswa disusun secara tertulis dan dipublikasikan melalui buku pedoman siswa, papan informasi, dan media digital madrasah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa madrasah melakukan evaluasi terhadap aturan yang telah diterapkan pada tahun sebelumnya sebelum menyusun program disiplin yang baru.

Guru BK MAN 3 Medan menjelaskan bahwa perencanaan pembinaan disiplin dilakukan dengan memahami kondisi dan latar belakang siswa terlebih dahulu sebelum menentukan bentuk pembinaan yang akan diberikan. Selain itu, MAN 3 Medan melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua siswa dalam proses perencanaan disiplin agar pengawasan terhadap perilaku siswa dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua madrasah memiliki persamaan dalam penyusunan tata tertib dan koordinasi antar pihak sekolah. Namun, MAN 1 Medan lebih menekankan pendekatan religius dan pembinaan karakter, sedangkan MAN 3 Medan lebih menekankan sistem pengawasan yang terstruktur melalui tim kedisiplinan dan aturan tertulis yang lebih rinci.

Implementasi Manajemen Disiplin Siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen disiplin siswa di kedua madrasah dilakukan melalui penerapan tata tertib, pengawasan perilaku siswa, pembiasaan budaya sekolah, serta pemberian pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.

Di MAN 1 Medan, implementasi disiplin dilakukan melalui pendekatan persuasif dan keteladanan guru. Guru dan tenaga kependidikan berusaha memberikan contoh perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga etika komunikasi, dan mengikuti kegiatan sekolah secara tertib. Hasil observasi

menunjukkan bahwa kegiatan religius seperti salat berjamaah, doa bersama, dan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran menjadi bagian dari pembiasaan disiplin siswa di lingkungan madrasah.

Wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa implementasi disiplin di MAN 1 Medan lebih mengutamakan pembinaan dibandingkan hukuman. Siswa yang melakukan pelanggaran diberikan arahan, motivasi, dan tanggung jawab tertentu agar memiliki kesadaran untuk memperbaiki perilakunya. Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan adalah memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menjadi pengurus kelas atau terlibat dalam kegiatan sekolah.

Pengawasan disiplin di MAN 1 Medan dilakukan secara rutin oleh guru piket, wali kelas, guru BK, dan bagian kesiswaan. Pengawasan mencakup kehadiran siswa, kerapian pakaian, kepatuhan terhadap tata tertib, serta sikap siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Sementara itu, implementasi disiplin di MAN 3 Medan dilakukan melalui pengawasan yang lebih ketat dan terstruktur. Guru piket dan tim kedisiplinan melakukan pemeriksaan kehadiran, atribut sekolah, dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib setiap hari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap bentuk pelanggaran dicatat sebagai bahan evaluasi dan pembinaan siswa.

MAN 3 Medan juga menerapkan sistem reward and punishment dalam pelaksanaan disiplin siswa. Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan prestasi, sedangkan punishment diberikan secara bertahap sesuai tingkat pelanggaran siswa. Selain itu, guru BK, wali kelas, dan bagian kesiswaan bekerja sama dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi disiplin di MAN 1 Medan lebih menekankan pendekatan humanis melalui keteladanan dan pembinaan karakter religius. Sebaliknya, MAN 3 Medan lebih menekankan pengawasan disiplin secara sistematis melalui kontrol tata tertib dan pencatatan pelanggaran siswa.

Evaluasi Manajemen Disiplin Siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen disiplin siswa di kedua madrasah dilakukan secara berkala melalui pemantauan perilaku siswa, pemeriksaan data pelanggaran, rapat evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan terhadap siswa.

Di MAN 1 Medan, evaluasi disiplin dilakukan melalui rapat rutin yang melibatkan wakil kepala bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Rapat tersebut membahas perkembangan perilaku siswa, tingkat pelanggaran disiplin, dan langkah pembinaan yang perlu dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembinaan disiplin.

Selain itu, MAN 1 Medan melakukan evaluasi melalui pemeriksaan data kehadiran, keterlambatan, dan catatan pelanggaran siswa. Guru BK dan wali kelas memantau perkembangan perilaku siswa setelah mendapatkan pembinaan dan konseling. Madrasah juga melibatkan orang tua siswa dalam proses evaluasi melalui komunikasi terkait perkembangan perilaku siswa di sekolah.

Sementara itu, MAN 3 Medan melakukan evaluasi disiplin melalui sistem dokumentasi pelanggaran siswa secara rinci. Setiap pelanggaran dicatat dan dianalisis untuk mengetahui pola perilaku siswa. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk pembinaan dan kebijakan disiplin di madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru piket dan tim kedisiplinan di MAN 3 Medan melakukan pengawasan secara rutin terhadap pelaksanaan tata tertib siswa. Evaluasi dilakukan setiap semester untuk mengetahui jenis pelanggaran yang paling sering terjadi dan menentukan strategi pembinaan yang lebih tepat.

Tabel 1 <Perbandingan Manajemen Disiplin Siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan>

Aspek	MAN 1 Medan	MAN 3 Medan
Perencanaan	Pendekatan religius dan pembinaan karakter	Tim disiplin dan tata tertib tertulis
Penyusunan Program	Berdasarkan asesmen guru BK dan koordinasi guru	Berdasarkan evaluasi pelanggaran siswa
Implementasi	Persuasif dan humanis	Tegas dan terstruktur
Pendekatan Disiplin	Keteladanan dan pembiasaan religius	Pengawasan dan kontrol tata tertib
Pengawasan	Guru BK, wali kelas, guru piket	Tim disiplin dan guru piket
Evaluasi	Perubahan perilaku siswa	Data pelanggaran siswa
Keterlibatan Orang Tua	Komunikasi dan pembinaan	Monitoring dan tindak lanjut formal
Tujuan Utama	Pembentukan karakter disiplin	Kepatuhan terhadap tata tertib

Selain itu, MAN 3 Medan melakukan evaluasi terhadap efektivitas tata tertib dan kinerja tim kedisiplinan dalam menjalankan pengawasan siswa. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam proses evaluasi melalui komunikasi mengenai perkembangan perilaku siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi disiplin di MAN 1 Medan lebih menekankan perubahan perilaku siswa melalui pendekatan pembinaan dan komunikasi, sedangkan MAN 3 Medan lebih menekankan evaluasi berbasis data pelanggaran dan pengawasan yang terstruktur. Meskipun demikian, kedua madrasah memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen disiplin siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Temuan ini memperkuat pandangan Kompri (2017) dan Arikunto (2010) bahwa disiplin siswa merupakan bagian integral dari manajemen peserta didik yang harus dikelola melalui proses yang terstruktur agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Pada aspek perencanaan, kedua madrasah telah menyusun tata tertib, program pembinaan, serta melakukan koordinasi antar pihak sekolah dalam pengelolaan disiplin siswa. Namun, penelitian ini menemukan adanya perbedaan pendekatan antara kedua madrasah. MAN 1 Medan lebih menekankan pendekatan religius dan pembinaan karakter melalui pembiasaan ibadah, asesmen guru BK, dan kegiatan MATSAMA, sedangkan MAN 3 Medan lebih menekankan sistem pengawasan yang terstruktur melalui pembentukan tim kedisiplinan dan tata tertib tertulis yang lebih rinci.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan administratif sekolah, tetapi juga oleh budaya organisasi dan pola pembinaan yang diterapkan masing-masing madrasah. Pendekatan religius yang diterapkan MAN 1 Medan memperlihatkan bahwa disiplin dipahami sebagai proses internalisasi nilai moral dan spiritual, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan formal. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin (2014) yang menyatakan bahwa disiplin dalam pendidikan Islam berkaitan dengan pembentukan akhlak dan pengendalian diri peserta didik. Penelitian ini juga memperkuat temuan Auliya (2024) bahwa pembinaan karakter religius memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa di madrasah.

Sementara itu, pendekatan yang diterapkan MAN 3 Medan menunjukkan bahwa pengelolaan disiplin lebih diarahkan pada penguatan kontrol sosial melalui pengawasan dan sistem tata tertib yang jelas. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dibangun melalui kepastian aturan, pengawasan yang konsisten, dan mekanisme evaluasi yang sistematis. Temuan ini memperluas pandangan Sagala (2013) bahwa perencanaan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyusunan program, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian perilaku peserta didik dalam organisasi sekolah.

Pada tahap implementasi, penelitian menemukan bahwa MAN 1 Medan menerapkan pendekatan persuasif dan humanis melalui keteladanan guru, pembiasaan budaya religius, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan disiplin dilakukan dengan membangun kesadaran internal siswa agar mampu memahami pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan Sardiman (2014) bahwa pemberian tanggung jawab kepada siswa dapat meningkatkan motivasi dan membantu pembentukan sikap disiplin.

Pendekatan humanis yang diterapkan MAN 1 Medan juga menunjukkan bahwa pembinaan disiplin tidak selalu dilakukan melalui hukuman formal. Dalam konteks penelitian ini, hubungan interpersonal antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran disiplin. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pendekatan persuasif lebih efektif dalam membentuk disiplin jangka panjang dibandingkan pendekatan hukuman semata. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan disiplin di madrasah tidak hanya ditentukan oleh ketegasan aturan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi dan keteladanan guru.

Sebaliknya, MAN 3 Medan menerapkan implementasi disiplin yang lebih tegas dan terstruktur melalui pengawasan rutin, pemeriksaan atribut sekolah, pencatatan pelanggaran, serta penerapan reward and punishment. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kontrol disiplin dilakukan secara formal untuk memastikan siswa mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan madrasah. Temuan ini sejalan dengan Panggabean (2022) yang menyatakan bahwa implementasi disiplin memerlukan pengawasan dan konsistensi penerapan aturan agar mampu menciptakan keteraturan di lingkungan sekolah.

Meskipun kedua madrasah menggunakan pendekatan yang berbeda, penelitian ini menemukan bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu

menaati aturan madrasah. Perbedaan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa manajemen disiplin di madrasah bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh budaya sekolah, karakteristik siswa, serta pola kepemimpinan yang diterapkan masing-masing madrasah.

Pada aspek evaluasi, kedua madrasah melakukan pemantauan perilaku siswa, pemeriksaan data pelanggaran, serta koordinasi antar pihak sekolah dalam menentukan tindak lanjut pembinaan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa MAN 1 Medan lebih menekankan evaluasi berbasis perubahan perilaku siswa melalui komunikasi dan pembinaan berkelanjutan, sedangkan MAN 3 Medan lebih menekankan evaluasi berbasis dokumentasi pelanggaran dan pengawasan sistematis.

Pendekatan evaluasi yang dilakukan MAN 1 Medan menunjukkan bahwa keberhasilan disiplin diukur melalui perubahan sikap dan kesadaran siswa setelah mendapatkan pembinaan. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap efektivitas pembinaan yang telah dilakukan. Temuan ini sejalan dengan Danim (2012) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.

Sementara itu, evaluasi berbasis data yang diterapkan MAN 3 Medan menunjukkan bahwa dokumentasi pelanggaran digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pembinaan siswa. Pendekatan tersebut membantu madrasah mengidentifikasi pola pelanggaran dan menentukan strategi penanganan yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan data dalam evaluasi disiplin dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan membantu sekolah mengambil keputusan secara lebih objektif.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen disiplin siswa di kedua madrasah. Komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga membantu proses pembinaan siswa berlangsung tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah. Temuan ini memperkuat pendapat Yuliana dan Putri (2023) bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam pembentukan perilaku dan karakter disiplin siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen disiplin siswa di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan memiliki karakteristik yang berbeda. MAN 1 Medan lebih menekankan pendekatan religius, humanis, dan pembinaan karakter, sedangkan MAN 3 Medan lebih menekankan pendekatan struktural melalui pengawasan dan kontrol tata tertib yang ketat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aturan formal, tetapi juga oleh budaya sekolah, pola komunikasi, dan strategi pembinaan yang diterapkan dalam lingkungan madrasah.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan memiliki perbedaan pendekatan dalam manajemen disiplin siswa pada aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi. MAN 1 Medan lebih menekankan pendekatan religius dan humanis melalui pembinaan karakter, keteladanan guru, dan komunikasi interpersonal. Sementara itu, MAN 3 Medan lebih menekankan pendekatan struktural melalui tata tertib tertulis, pengawasan yang ketat, serta sistem reward and punishment yang konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanis dan religius di MAN 1 Medan efektif dalam membangun kesadaran disiplin dari dalam diri siswa, sedangkan pendekatan pengawasan terstruktur di MAN 3 Medan efektif dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen disiplin yang efektif di madrasah tidak hanya bergantung pada ketegasan aturan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kualitas hubungan antara guru dan siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada dua madrasah dengan waktu penelitian yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data penelitian masih bergantung pada hasil wawancara dan observasi yang memungkinkan adanya subjektivitas informan. Berdasarkan temuan penelitian, MAN 1 Medan disarankan memperkuat evaluasi disiplin berbasis data, sedangkan MAN 3 Medan perlu meningkatkan pendekatan pembinaan personal terhadap siswa. Kedua madrasah juga perlu memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan disiplin siswa agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan lebih optimal.

Referensi

- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, M. F. R. (2024). *Kebijakan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri*. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 9(2), 189–200. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.4087>
- Danim, Sudarwan. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlina. 2022. *Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Disiplin Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mufroh, S. A., Subaidi, & Khoiruddin, M. (2024). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025*. *Jurnal Pendidikan*, 34(3). <https://doi.org/10.32585/jp.v34i3.6887>
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharja, T. (2023). *Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah*. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-02>
- Rahayu, A. D., & Suyatman. (2024). *Hubungan Kesadaran Diri dengan Disiplin Menaati Tata Tertib Madrasah Siswa*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.86923>
- Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subaidi. (2023). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 148–161. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2016. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliana dan Putri. 2023. *Strategi Pembinaan Disiplin Siswa di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.